

BAB II

PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* DAN MATERI KETENTUAN QURBAN

A. Deskripsi Teori

1. Efektifitas Pembelajaran

Berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya).³ Efektifitas diartikan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang akan dicapai. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya. Sedangkan efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan.⁴

Efektifitas Pembelajaran dalam penelitian ini yang diharapkan adalah keberhasilan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran Fikih materi pokok ketentuan Qurban efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongansari Semarang yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran.

³ W. J. S. Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 284.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, Dan Implementasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 82.

2. Strategi Pembelajaran

Strategi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai suatu tujuan tersebut strategi berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasional.⁵

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁶ Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

3. Model Pembelajaran

Secara kaffah model dinamakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu hal.⁷

Model pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana

⁵ Pawit M.Yusup, *komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 73.

⁶ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 1.

⁷Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 21.

pembelajaran), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.⁸

Sedangkan maksud dari model pembelajaran itu sendiri adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pelajaran dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹

Jadi model pembelajaran pada intinya yaitu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir guna untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman pembelajaran bagi para perancang atau pendidik,

Model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar di antaranya: presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas. Arends dan pakar model pembelajaran lainnya berpendapat, bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang paling baik di antara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik apabila telah diujicobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu.¹⁰

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.133.

⁹Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, hlm. 5.

¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 25.

4. Metode Pembelajaran dan Teknik Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yaitu terdiri dari kata *metha* artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara, maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Sedangkan bila dari segi terminologis atau (istilah), metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.¹¹

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Jadi penjelasan di atas bisa dikatakan bahwa dalam dunia pendidikan metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar, untuk menerapkan suatu metode harus menggunakan teknik.

¹¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 7-8.

¹² Udin Syaefudin Sa'ud, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 16.

Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.¹³ Jadi dalam hal ini bahwa teknik pembelajaran harus dilakukan agar metode yang dilaksanakan berjalan efektif dan efisien guna untuk tercapainya suatu metode dalam kegiatan pembelajaran.

5. Pembelajaran Kooperatif

a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dilihat dari landasan psikologi belajar, pembelajaran kelompok banyak dipengaruhi oleh psikologi belajar kognitif holistik yang menekankan bahwa belajar pada dasarnya adalah proses berfikir.¹⁴ Pembelajaran kooperatif sendiri bernaung dalam teori konstruktivistik yang muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.¹⁵

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan pengelompokan/tim kecil,

¹³ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, hlm. 7.

¹⁴Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, hlm. 5-6.

¹⁵Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 56.

yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (*heterogen*). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan ketrampilan *interpersonal* dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.¹⁶

Menurut Marlow Ediger dan Digumarti Bhaskara Rao, “*By cooperative learning pupil are to share ideas as well as engage in small group work, rather than in individual endeavours.*”¹⁷ Yaitu dengan pembelajaran kooperatif peserta didik lebih dapat berbagi ide serta terlibat dengan kegiatan kerja kelompok kecil dari pada dalam upaya individu.

Jadi pembelajaran kooperatif intinya adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam

¹⁶Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, hlm. 162.

¹⁷Marlow Ediger & Digumarti Bhaskara Rao, *Essay on Teaching and Learning*, (India: Discovery Publishing House Pvt. Ltd, 2011), hlm. 29.

kelompok-kelompok kecil pada suatu kelas yang tidak membeda-bedakan latar belakang kemampuan ataupun jenis kelamin.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas kerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, siswa kelompok atas akan menjadi tutor sebaya bagi siswa kelompok bawah, jadi memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat akan meningkat kemampuan akademiknya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih dalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat dalam materi tertentu.

Tujuan penting lain dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting dimiliki di dalam masyarakat di mana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang bergantung satu sama lain dan di mana masyarakat secara budaya semakin beragam.¹⁸

¹⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 209-210.

Tujuan pokok pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁹

Pembelajaran kooperatif bertujuan agar peserta didik bisa bekerja sama satu sama lain jika dalam satu kelompok ada peserta didik yang kurang memahami suatu materi peserta didik yang lain membantu menerangkan atau menjelaskan materi tersebut, selain itu pembelajaran kooperatif juga melatih kekompakan dalam suatu kelompok.

c. Unsur-unsur Penting Pembelajaran Kooperatif

- 1) Siswa dan kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama
- 2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok

¹⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 57.

- 6) Siswa berbagai kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar
- 7) Siswa diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.²⁰

Unsur-unsur penting pembelajaran kooperatif selain belajar bertanggungjawab atas kelompoknya peserta didik juga harus kompak dan siap jadi pemimpin dari masing-masing individu.

d. Prinsip-prinsip Utama Pembelajaran Kooperatif

- 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan
- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok
- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara mereka sendiri.

²⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 208.

e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Tabel 2.1. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan ²¹
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. ²²

Dalam penelitian ini, pembelajaran kooperatif yang dimaksud adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered*

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, hlm. 211.

²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, hlm. 67.

Head Together yang diharapkan dapat memperbaiki sistem pembelajaran di MI Infarul Ghoy Plamongansari Semarang khususnya pada mata pelajaran Fikih materi pokok ketentuan Qurban, sehingga dapat memaksimalkan belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik baik secara individu maupun secara kelompok.

6. *Numbered Head Together*

Numbered Head Together merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir peserta didik sekaligus sebagai alternatif terhadap pembelajaran konvensional.

Numbered berarti penomoran, *head together* berarti berpikir bersama. Pada dasarnya, *Numbered Head Together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (baca; anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.²³

²³ Miftahul Huda, *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 138.

Dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT:

a. Fase 1: Penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa kedalam kelompok 5-6 kelompok dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

b. Fase 2: Mengajukan Pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.

c. Fase 3: Berpikir Bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase 4: Menjawab

Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.²⁴

Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih dalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Prenada Media, 2009), hlm. 82-83.

7. Belajar dan Hasil Belajar

a. Belajar

1) Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik.²⁵

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Belajar adalah suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁶

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm.1.

²⁶Slameto, ^{Belajar} *dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 2.

Hakikat belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai dari manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar, sebagai karakteristik yang membedakan manusia dengan makhluk lain, merupakan aktivitas yang selalu dilakukan sepanjang hayat manusia. Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.²⁷

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah oleh belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh dari makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia tebebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia dapat secara bebas mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting dalam kehidupan.²⁸

Selain itu manusia juga sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya, yang akan memberikan pengalaman-pengalaman tertentu kepadanya.

²⁷Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar – Ruzz Media, 2010), hlm. 11.

²⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 59-60.

Seperti yang dikatakan oleh Wittig Arno F. Dalam bukunya *Psychology Of Learning*, “ *Learning can be defined as any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.²⁹ Yaitu belajar di sini merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi karena didahului oleh pengalaman. Ini berdasarkan paradigma S-R (*stimulus-respons*), yaitu suatu proses yang memberikan respons tertentu terhadap yang datang dari luar.

Secara umum belajar dapat didefinisikan “*as a change in behavior which occurs as a result of experience*”.³⁰ Yaitu bentuk kebiasaan yang merupakan hasil dari pengalaman.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar yaitu suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang diperlihatkan dari peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, tingkah laku, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lain sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

²⁹ Wittig, Arno F., *Psychology Of Learning*, (Amerika: McGraw-Hill, 1981), hlm.2

³⁰ Hiram E. Fitzgerald & Ellen Strommen, *Programmed Learning Developmental Psychology*, (Ontario: Canadian distribution, 1972), hlm.47

2) Ciri-ciri Belajar

Ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

- a) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku.
- b) Perubahan perilaku.
- c) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- d) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

3) Prinsip-prinsip Belajar

Beberapa prinsip umum belajar sebagai berikut:

- a) Apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- b) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.

e) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.³¹

Sebagai pendidik harus benar-benar memperhatikan apa yang menjadi prinsip-prinsip dalam pembelajaran

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow.³²

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain Psikomotor mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

³¹Baharudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 15-16.

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

Sementara menurut Lindgren hasil kecakapan meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara terpisah, melainkan komprehensif.³³

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar akan dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.³⁴

1) Faktor intern

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

- a) Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh
- b) Faktor psikologi meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

³³ Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, hlm. 5-7.

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 54.

c) Faktor kelelahan

Dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani seperti lemah lunglai, sedangkan kelelahan rohani seperti adanya kelesuan dan kebosanan.³⁵

2) Faktor ekstern

Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

a) Faktor keluarga

Faktor keluarga ini meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.³⁶

³⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 55-59.

³⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm. 60-69.

c) Faktor masyarakat

Pengaruh masyarakat ini terkait dengan keberadaan siswa dengan masyarakat. Pengaruh masyarakat ini terkait dengan keberadaan peserta didik dengan masyarakat. Lingkungan masyarakat dimana siswa berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.³⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari individu. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik. baik kondisi jasmani maupun rohani peserta didik., sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik.

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.162-165

8. Tinjauan Materi Ketentuan Qurban

Materi pokok ketentuan Qurban merupakan materi yang akan dilakukan pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongansari Semarang. Adapun standar kompetensi dasarnya sebagai berikut:

Standar Kompetensi: Mengenal ketentuan Qurban

Kompetensi Dasar: Menjelaskan ketentuan Qurban.

Indikator:

- a. Menjelaskan pengertian Qurban
- b. Menjelaskan hukum dan waktu Qurban
- c. Menyebutkan syarat hewan Qurban

Materi:

Salah satu amalan yang sangat dianjurkan bagi umat Islam yang mampu adalah melaksanakan ibadah Qurban, pelaksanaan Qurban tersebut sebagai penghormatan kepada Nabi Ibrahim a.s. yang telah rela mengorbankan putra kesayangan beliau yaitu Nabi Ismail a.s.

Nabi muhammad SAW telah mensyariatkan kepada umatnya untuk melaksanakan ibadah Qurban, selain sebagai rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmatnya kepada kita, ibadah Qurban dimaksudkan untuk menghormati pengorbanan yang besar dari Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s., dengan ketaatan, kepasrahan dan keikhlasan yang luar biasa yang ditunjukkan kepada Tuhannya, Nabi Ibrahim a.s. merelakan putra tercintanya kepada Allah SWT.

a. Pengertian Qurban

Qurban menurut bahasa berasal dari kata:

قُرْبٌ - يُقْرَبُ - قُرْبًا

yang artinya dekat, mendekat. Menurut istilah artinya menyembelih ternak pada hari raya haji (Qurban) dan hari-hari tasyriq untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Berqurban merupakan salah satu syariat Islam yang penting. Sebab berqurban merupakan salah satu bakti tanda rasa cinta hamba-Nya kepada Allah SWT. Karena itu berqurban hukumnya sunnat muakad bagi setiap muslim baligh dan mampu.

Firman Allah SWT:

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Sesungguhnya kami telah memberikan kepadamu (Muhammad) nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berqurbanlah. (Q. S. AL-*Alkautsar*: 1-2).³⁸

Yang dimaksud berqurban di sini ialah menyembelih hewan Qurban dan mensyukuri nikmat Allah. Begitu pentingnya masalah Qurban ini. Bahkan Rasulullah SAW. Mengingatkan kepada orang yang sudah mampu berqurban

³⁸ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2009), hlm. 602

tetapi tidak mau melaksanakannya maka jangan mendekati tempat shalatnya.³⁹

b. Hukum Qurban

Qurban hukumnya sunnat muakad untuk orang-orang yang mempunyai kesanggupan, orang yang mampu berqurban tapi tidak berqurban, hukumnya makruh.

c. Ketentuan Qurban

Ketentuan dalam Qurban ada beberapa syarat, seperti: penyembelihan, waktu menyembelih dan binatang yang hendak disembelih. Binatang yang disembelih lembu dan suku-sukunya, kambing dan suku-sukunya (dan serumpun dengan kambing dan lembu), seperti: unta, kerbau, biri-biri, kambing dan lain-lain. Binatang-binatang tersebut sudah sampai usia remaja (baligh), kira-kira umur satu tahun untuk kambing dan dua tahun untuk unta (lembu). Jenis kambing untuk satu orang dan jenis lembu boleh sampai untuk tujuh orang.

d. Syarat binatang Qurban

Syarat binatang Qurban, binatang Qurban harus sehat, tidak berpenyakit dan tidak cacat. Maka binatang-binatang yang pincang, sakit, kurus, buta (meskipun sebelah), telinga putus, lidah putus yang kekurangan tersebut tampak jelas tidak boleh untuk Qurban.

³⁹ R. Muhammad Fadilah, *Fikih Madrasah Ibtidaiyah untuk Kelas V Semester 1 dan 2*, (Jakarta: Armico, 2005), hlm. 34-36.

Sudah dapat dimaklumi bahwa Qurban bertujuan mendekatkan diri kepada Allah, maka jalan untuk tujuan tersebut harus ditempuh yang baik tidak sembarang binatang.

e. Waktu penyembelihan binatang Qurban

Waktu menyembelih sejak tanggal 10 Zulhijjah (hari raya Qurban) setelah terbit matahari (setelah cukup untuk shalat Id dan membaca dua khotbah) sampai terbenamnya matahari pada tanggal 13 Zulhijjah (hari tasyriq yang akhir). Demikian pendapat Ar-Rafi'i, dengan Alasan:

Sabda Nabi SAW:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ دَبَّحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَإِنَّمَا دَبَّحَ لِنَفْسِهِ وَمَنْ دَبَّحَ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَقَدْ مَمَّ نُسْكُهُ وَأَصَابَ سُنَّةَ الْمُسْلِمِينَ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ).⁴⁰

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: Barangsiapa yang menyembelih (Qurban) sebelum shalat ('Id), maka ia menyembelih untuk dirinya, dan barangsiapa menyembelih sesudah shalat, maka ia telah menyempurnakan tata caranya dan memenuhi sunah orang-orang Islam. (H. R. Bukhari).⁴¹

Dari penjelasan hadist di atas sudah jelas bahwa menyembelih hewan Qurban harus sesudah melakukan ibadah shalat 'id, karena jika melaksanakan sebelum sholat 'Id hukumnya tidak sah.

⁴⁰ Imam Abi'abdillah Muhammad, *Shohih Buchori Juz 5*, (Beirud: Darul Kitab Al'Alimah, 1992) hlm. 590.

⁴¹ Moh. Rifa'i, dkk, *Tejemah Khulashah Kifayatul Akhyar*, hlm. 425

f. Sunnah-sunnah ketika menyembelih hewan Qurban

Ketika menyembelih binatang Qurban disunahkan lima perkara:

- 1) Membaca basmalah
- 2) Membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW
- 3) Menghadapkan binatang Qurban ke kiblat
- 4) Membaca takbir
- 5) Membaca do'a.⁴²

Jadi dalam melaksanakan dalam penyembelihan hewan Qurban disunahkan untuk membaca basmalah, shalawat Nabi, menghadapkan bintang Qurban ke kiblat, membaca takbir dan membaca do'a.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelusuran pustaka hasil penelitian atau yang dijadikan penulis sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang penulis laksanakan. Adapun kajian pustaka tersebut di antaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Muliatunniam (NIM : 063811016) pada tahun 2011, mahasiswa program studi Biologi Fakultas Tarbiyah IAIN, dengan judul Efektifitas Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal Pada Materi Pokok Sistem Peredaran Darah Manusia. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa

⁴² Moh. Rifa'i, dkk, *Tejemah Khulashah Kifayatul Akhyar*, hlm. 426

pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VIII SMP Pondok Modern Selamat Kendal, secara umum bisa dikatakan baik. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil analisis data yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran NHT ini dapat meningkatkan aktivitas siswa pada setiap aspek yang diamati yakni kelas eksperimen 70,09 sedangkan kelas kontrol 60,46.

2. Muhammad Irfan Hadiyanto (4101403548) dalam skripsinya berjudul “Keefektifan Pembelajaran Kooperatif tipe NHT Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Sub Pokok Bahasan segi empat peserta didik kelas VII SMP Negeri 19 Semarang tahun pelajaran 2006/2007”, lulus tahun 2007, isinya memaparkan bagaimana daya serap peserta didik yang dikenai pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap pemahaman konsep pada sub pokok segi empat. Berdasarkan penelitian, ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh pada tingkat kreativitas belajar siswa.

Dari kajian pustaka di atas bahwa penelitian yang dilakukan hampir sama yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran *Numbered Head Together*. Dan perbedaannya adalah penerapan pada mata pelajaran yaitu peneliti menerapkan pembelajaran *Numbered Head Together* pada mata pelajaran Fiqih materi pokok ketentuan Qurban. Meskipun berbeda pada mata

pelajaran dengan penelitian di atas, hasil penelitian tersebut membantu sebagai sumber rujukan peneliti.

C. Rumusan Hipotesis

Berkaitan dengan hipotesis penelitian, perlu dicatat bahwa keberadaan hipotesis adalah sebagai kesimpulan sementara tentang masalah yang merupakan perkiraan tentang keterkaitan variabel-variabel yang diteliti.

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dan akan diterima jika ada fakta-fakta yang membenarkannya.⁴³

Hipotesis merupakan jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁴

Adapun rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Kelas yang diberi perlakuan pembelajaran *Numbered Head Together* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan terdapat perbedaan hasil pembelajaran dalam meningkatkan keberhasilan belajar pada materi ketentuan Qurban kelas V Madrasah Ibtidaiyah Infarul Ghoy Plamongansari Semarang.

⁴³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII,1993), hlm. 63.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 110